**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi perhatian dunia dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai dampak positif seperti pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan ekspor yang diperoleh dari kegiatan pariwisata, dapat menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan pesat di dunia. Menurut (Lickorish dan Jenkins,1997) dalam pandangannya terhadap sektor pariwisata di negara berkembang mengemukakan bahwa sektor pariwisata mewakili populasi yang cukup besar dan akan terus mengalami peningkatan yang jauh lebih banyak dari industri utama di dunia. Hal ini merupakan fenomena sosial yang luar biasa dan juga dapat memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi negera tersebut.

Jika ditinjau dari sisi ekonomi, industri pariwisata merupakan mata rantai ekonomi yang panjang *(Multiplier effect),* mulai dari biro perjalanan, jasa pengangkutan, perhotelan, restoran, kegiatan pemanduan, kerajinan rakyat, pemeliharaan objek wisata dan lain sebagainya. Selanjutnya, industri pariwisata juga akan membutuhkan hasil pertanian, peternakan, perikanan, bahan dan alat bangunan, sejumlah tenaga kerja juga dapat diserap di dalamnya sebagai pendukung keberhasilan mata rantai tersebut, lebih jauh lagi pengembangan dalam sektor pariwisata jelas memiliki cakupan keuntungan ekonomi yang luas. Dalam Inpres No.16 tahun 2005 juga dijelaskan bahwa pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja yang mendorong kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya, memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan, meningkatkan persaudaraan ataupun persahabatan internasional.

Adapun kontribusi yang diperoleh dari sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut data dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2018, mencatat bahwa penerimaan devisa dari sektor pariwisata Indonesia dari tahun 2009 hingga awal tahun 2019 mengalami peningkatan. Puncaknya pada tahun 2015 penerimaan devisa dari sektor pariwisata adalah sebesar US$12,2 miliar atau setara dengan Rp174,74 triliun, jumlah tersebut berada diurutan ke empat di bawah migas, batu bara, dan kelapa sawit. Pada tahun 2018 penerimaan devisa mengalami peningkatan yang cukup pesat, dimana pendapatan devisa yang diperoleh dari sektor pariwisata Indonesia sebanyak US$16,1 miliar atau Rp230,6 triliun. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan pertumbuhan pendapatan devisa Indonesia dari sektor pariwisata:

**Grafik 1.1**

**Pendapatan Devisa dari Sektor Pariwisata Tahun 2009 – 2019**

*Sumber: Kemenpar*

Berdasarkan data dari grafik di atas, sebagian besar pendapatan devisa Indonesia pada sektor pariwisata berasal dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, dimana hal tersebut sangat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain dari pada jumlah wisatawan mancanegara, penerimaan devisa juga dapat dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah wisatawan nusantara yang melakukan perjalanan di dalam negeri. Namun, dengan permasalahan yang sedang terjadi beberapa tahun terakhir ini seperti mahalnya harga tiket pesawat domestik menyebabkan wisatawan nusantara lebih memilih untuk melakukan perjalanan ke luar negeri (*outbound*) yang didukung dengan adanya *discount* paket wisata luar negeri, sehingga harga yang diberikan dapat diasumsikan jauh lebih murah.

Jika dilihat dari perspektif pembangunan nasional hal tersebut akan berdampak pada penerimaan devisa Indonesia dari sektor pariwisata yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan negara. Hal tersebut dibuktikan oleh banyaknya jumlah wisatawan Indonesia yang melakukan perjalanan wisata ke luar negeri yang dilihat berdasarkan jumlah perjalanan menurut pintu ke luar bandara. Dimana, pada tahun 2013 – 2016 jumlah wisatawan nasional(*outbound*) mengalami peningkatan dari 8.024.876 wisatawan menjadi 8.340.408 wisatawan, dimana pada tahun 2011 hanya berjumlah 6.750.416 wisatawan dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan teknologi. Berikut ini adalah data yang menunjukkan perkembangan jumlah wisatawan nasional (*outbound*) dalam 6 tahun terakhir.

**Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Indonesia yang Melakukan Perajalanan**

**ke Luar Negeri menurut Pintu Keluar Tahun 2011 – 2016**

**(Ribu Perjalanan)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pintu Keluar** | **2011** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** |
| 1 | Soekarno Hatta, Jakarta | 3.316.586 | 3.720.956 | 4.034.575 | 3.754.181 | 3.693.895 | 3.828.568 |
| 2 | Ngurah Rai, Bali | 170.716 | 167.933 | 183.277 | 230.029 | 246.766 | 332.225 |
| 3 | Polonia, Medan | 489.618 | 560.298 | 649.685 | 668.975 | 634.355 | 661.715 |
| 4 | Batam | 1.136.743 | 1.261.319 | 1.363.712 | 1.361.815 | 1.425.170 | 1.443.016 |
| 5 | Juanda, Surabaya | 255.442 | 296.613 | 412.713 | 373.668 | 575.886 | 560.506 |
| 6 | Adi Sumarmo, Solo | 18.828 | 16.122 | 14.318 | 11.860 | 11.189 | 7.044 |
| 7 | Entikong, Pontianak | 303. 276 | 377.061 | 294.552 | 373.668 | 358.969 | 338.572 |
| 8 | Sepinggan, Balikpapan | 28.809 | 35.157 | 40.684 | 37.704 | 28.704 | 20.453 |
| 9 | Lainnya | 1.030.398 | 1.018.174 | 1.031.360 | 1.261.652 | 1.201.228 | 1.148.309 |
| **Jumlah** | | **6.750.416** | **7.453.633** | **8.024.876** | **8.073.552** | **8.176.162** | **8.340.408** |

*Sumber: Neraca Satelit Pariwisata Nasional, Kemenpar*

Adapun data yang menunjukkan perbandingan jumlah wisatawan nusantara maupun wisatawan nasional (*outbound*) selama 6 tahun terakhir, berdasarkan data pada tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan nusantara meningkat sebesar 264.337.518 wisatawan dari 256.410.006 wisatawan pada tahun 2015, dan untuk jumlah wisatawan nasional (*outbound*) pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebanyak 8.340.408 dari 8.176.162 wisatawan di tahun 2015. Untuk lebih jelasnya data yang menunjukkan perbedaan jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan nasional (*outbound*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Perbandingan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Nasional (*Outbound*) Tahun 2011 – 2016**

**(Ribu Perjalanan)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **2011** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** |
| Jumlah Perjalanan Wisnas (Outbound) | 6.750.416 | 7.453.633 | 8.024.876 | 8.073.552 | 8.176.162 | 8.340.408 |
| Jumlah Perjalanan Wisnus | 236.751.59 | 245.286.06 | 250.036.37 | 251.236.89 | 256.410.00 | 264.337.51 |

*Sumber: Neraca Satelit Pariwisata Nasional, Kemenpar*

Jika dilihat dari data yang menunjukkan tentang perbedaan jumlah perjalanan wisatawan nusantara dan wisatawan nasional (outbound) di atas sangat jauh berbeda, hal tersebut dikarenakan data yang didapat memiliki perbedaan indikator yang diteliti. Jika data tentang jumlah wisatawan nasional(*outbound*) didapat berdasarkan pintu keluar bandara, maka data jumlah wisatawan nusantara didapat berdasarkan daerah asal wisatawan.

Kemudian, menurut data yang tercatat dalam Neraca Satelit Pariwisata Nasional dari Kementerian Pariwisata Indonesia tentang jumlah pengeluaran dari wisatawan di bawah ini, menyatakan bahwa pada tahun 2016 jumlah pengeluaran wisatawan nasional (*outbound*) naik dari Rp104.883,90 miliar menjadi Rp107.972,26 miliar dengan pengeluaran rata-rata per orangnya sebesar Rp1.294.600. Hal ini telah ditunjukkan oleh tabel 1.2 bahwa jumlah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan wisata ke luar negeri meningkat sebanyak 8.340.408 wisatawan. Begitupun dengan jumlah wisatawan nusantara yang ditunjukkan oleh tabel 1.2 di atas bahwa pada tahun 2016 tercatat jumlah kunjungan yang melakukan perjalanan wisata dalam negeri sebanyak 264.337.518 wisatawan, terbukti dari total pengeluaran wisatawan yang meningkat sebesar Rp241.674,91 miliar pada tahun 2016, jika sebelumnya total pengeluaran dari wisatawan nusantara yaitu sebesar Rp224.693,84 miliar dengan rata – rata pengeluaran per orangnya sebesar Rp914.000. Di bawah ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan antara total pengeluaran wisatawan nusantara dengan wisatawan nasional (*outbound*), adalah:

**Tabel 1.3 Perbandingan Total Pengeluaran Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Nasional (*Outbound*) Tahun 2011 – 2016**

**(Milyar Rupiah)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **2011** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** |
| Jumlah Pengeluaran Wisnas (*Outbound*) | 60.350,75 | 70.849,35 | 87.603,91 | 89.731,91 | 104.883,90 | 107.972,26 |
| Jumlah Pengeluaran Wisnus | 160.890,59 | 172.850,99 | 177.840,62 | 213.973,42 | 224.693,84 | 241.674,91 |

*Sumber: Neraca Satelit Pariwisata Nasional, Kemenpar*

Dari tabel tentang perbandingan jumlah pengeluaran wisatawan nusantara dan wisatawan nasional (*outbound*) di atas, diketahui bahwa tingkat pengeluaran wisatawan nasional (*outbound*) dari tahun 2011 – 2016 meningkat sebesar 16% dimana prosentase tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat pengeluaran wisatawan nusantara yang hanya meningkat sebesar 10% dari tahun 2011 – 2016. Hal tersebut dapat menjadi ancaman bagi penerimaan devisa dari sektor pariwisata, sehingga untuk memperbaiki permasalahan yang sedang terjadi di sektor pariwisata saat ini, pemerintah melakukan kebijakan diantaranya yaitu dengan mempromosikan destinasi wisata Indonesia ke ranah internasional dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Salah satu program yang diperkenalkan oleh pemerintah untuk membangkitkan apresiasi masyarakat tentang destinasi di dalam negeri yaitu “Pesona Indonesia” yang memperkenalkan berbagai destinasi wisata bahari maupun wisata budaya seperti Raja Ampat, Pulau Bali, Pulau Komodo, Candi Borobudur dan destinasi wisata lainnya yang ada di Indonesia, yang diharapkan dapat menarik banyak wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara sehingga dapat meningkatkan pendapatan devisa negara dari sektor pariwisata.

Adapun data yang dihimpun pada tahun 2016 oleh Traveloka sebagai suatu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk bepergian baik untuk antar daerah maupun untuk lintas negara. Tercatat sedikitnya 10 negara yang menjadi tujuan wisatawan Indonesia untuk melakukan perjalanan wisata ke luar negeri yaitu; (1) Singapura. (2) Penang, Malaysia. (3) Seoul, Korea Selatan. (4) Melbourne, Australia. (5) Phuket, Thailand. (6) Bangkok, Thailand. (7) Hongkong, China. (8) Tokyo, Jepang. (9) Guangzhou, China. (10) Kuala Lumpur, Malaysia. Berbagai alasan atau motivasi yang dikemukakan terhadap keinginan masyarakat Indonesia untuk berwisata ke luar negeri yaitu untuk melihat dan menikmati iklim yang berbeda dari setiap negara yang dikunjungi, bertemu dengan masyarakat yang secara budaya dan kepercayaan berbeda, mengunjungi destinasi yang ada di negara tersebut, dan memiliki rasa kebanggaan tersendiri setelah mengunjungi negara tersebut.

Kemudian menurut data dari Feedme.id tahun 2017 yang dihitung berdasarkan jumlah wisatawan yang melakukan reservasi hotel melalui aplikasi booking.com, mencatat sekurangnya ada 10 daerah yang paling diminati sebagai tujuan wisata yaitu diantaranya; (1) Jakarta, DKI Jakarta. (2) Bandung, Jawa Barat. (3) Yogyakarta, DI Yogyakarta. (4) Kuta, Bali. (5) Surabaya, Jawa Timur. (6) Ubud, Bali. (7) Semarang, Jawa tengah. (8) Seminyak, Bali. (9) Tangerang, Banten. (10) Bogor, Jawa Barat. Alasan atau motivasi masyarakat lebih suka mengunjungi 10 daerah tersebut, yaitu karena selain memiliki tempat – tempat wisata yang banyak menarik wisatawan Indonesia, hal tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh para pelajar untuk menimba ilmu di perguruan – perguruan tinggi terbaik yang ada di Indonesia.

Selain itu, ada pula beberapa faktor yang dapat memengaruhi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata diantaranya dapat dipengaruhi oleh pendapatan per kapita, gaya hidup wisatawan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teknologi yang semakin canggih, tingkat pendidikan, pengaruh nilai tukar, perbedaan tingkat inflasi antar negara, dan juga jumlah penduduk yang dapat memengaruhi jumlah perjalanan wisata serta adanya kebijakan cuti bersama yang diberlakukan oleh 3 Menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Ketenagakerjaan, serta Menteri Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) sejak tahun 2009.

Dengan penjelasan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor apa saja yang dapat memengaruhi jumlah wisatawan, baik untuk jumlah wisatawan nusantara maupun untuk jumlah wisatawan nasional (*outbound*), sehingga judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “FAKTOR YANG MEMENGARUHI JUMLAH WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN NASIONAL (*OUTBOUND*) DALAM MELAKUKAN PERJALANAN WISATA”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi dari permasalahan yang terjadi adalah:

1. Wisatawan nusantara yang melakukan perjalanan ke luar negeri masih tinggi setiap tahunnya.
2. Sebagian besar pendapatan devisa di sektor pariwisata diperoleh dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.
3. Pertumbuhan pengeluaran wisatawan dalam melakukan perjalanan ke luar negeri lebih besar daripada perjalanan wisata ke dalam negeri.
   1. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan pada pembahasan motivasi dari wisatawan yang dilihat dari faktor pendorong (*push factor*) maupun faktor penarik (*pull factor*) masyarakat Indonesia yang melakukan perjalanan wisata dalam negeri dan perjalanan wisata ke luar negeri.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang memengaruhi jumlah wisatawan nusantara melakukan perjalanan wisata di dalam negeri dalam jangka pendek?
2. Faktor apa yang memengaruhi jumlah wisatawan nusantara melakukan perjalanan wisata di dalam negeri dalam jangka panjang?
3. Faktor apa yang memengaruhi jumlah wisatawan nasional *(outbound)* melakukan perjalanan wisata ke luar negeri dalam jangka pendek?
4. Faktor apa yang memengaruhi jumlah wisatawan nasional *(outbound)* melakukan perjalanan wisata ke luar negeri dalam jangka panjang?
5. Apakah faktor yang memengaruhi jumlah wisatawan memiliki keseimbangan jangka pendek?
6. Apakah faktor yang memengaruhi jumlah wisatawan memiliki keseimbangan jangka panjang?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi jumlah wisatawan nusantara melakukan perjalanan wisata di dalam negeri dalam jangka pendek.
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi jumlah wisatawan nusantara melakukan perjalanan wisata di dalam negeri dalam jangka panjang.
3. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi jumlah wisatawan nasional (*outbound*)melakukan perjalanan wisata di luar negeri dalam jangka pendek.
4. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi jumlah wisatawan nasional (*outbound*)melakukan perjalanan wisata di luar negeri dalam jangka panjang.
5. Untuk melihat keseimbangan jangka pendek dalam faktor yang memengaruhi jumlah wisatawan.
6. Untuk melihat keseimbangan jangka panjang dalam faktor yang memengaruhi jumlah wisatawan.
   1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, yang dikategorikan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Manfaat Praktis

* Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terkait dengan mempromosikan destinasi wisata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia.

1. Manfaat Teoritis

* Berdasarkan teori yang ada, dapat menjelaskan faktor – faktor yang memengaruhi kegiatan pariwisata dan pengaruh yang terjadi akibat adanya kegiatan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi.